



PENGARUH KONTEN POLITIK DI TIKTOK TERHADAP LITERASI POLITIK PEMILIH PEMULA (STUDI KASUS: SMK BINA INSAN)

**Diaz Sari¹, Muhammad Furqoon Khalilullah², Andika Pratama³, Rafi Hamdan Rizky⁴,
Serly Marta Gustika⁵, Rafif Rianda Hidayat⁶**
^{1,2,3,4,5,6}Sistem Informasi Universitas Muhammadiyah Riau
Jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru, Indonesia.
Email:230402038@student.umri.ac.id

Abstrak

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pola konsumsi informasi politik, terutama di kalangan pemilih pemula. TikTok sebagai platform yang populer di kalangan remaja menjadi medium baru dalam penyebaran konten politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten politik di TikTok terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula, dengan studi kasus pada siswa SMK Bina Insan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas mengakses konten politik di TikTok dengan tingkat literasi politik siswa. Meski demikian, tidak semua informasi yang dikonsumsi berdampak positif, mengingat adanya potensi disinformasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kemampuan berpikir kritis dan penyaringan informasi di kalangan pemilih muda untuk mendorong partisipasi politik yang cerdas dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: TikTok, Konten Politik, Literasi Politik, Pemilih Pemula

Abstrak

The rise of social media has significantly transformed the way political information is consumed, particularly among first-time voters. TikTok, as a widely used platform among youth, has become a new channel for disseminating political content, both explicitly and implicitly. This study aims to examine the influence of political content on TikTok on the political literacy of first-time voters, with a case study conducted at SMK Bina Insan. A quantitative approach was employed using questionnaires distributed to purposively selected respondents. The results indicate a positive correlation between the frequency of accessing political content on TikTok and students' level of political literacy. However, not all content consumed has a positive impact, due to the potential spread of misinformation. Therefore, it is crucial to enhance critical thinking and information filtering skills among young voters to foster smart and responsible political participation

Kata Kunci: TikTok, Political Content, Political Literacy, First-Time Voters

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan lanskap baru dalam proses komunikasi politik, terutama di kalangan generasi muda (Rozi et al., 2023). Media sosial menjadi ruang baru yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media informasi dan edukasi politik (Enzelica et al., n.d.). Salah satu platform yang mengalami peningkatan pesat dalam hal penyebaran informasi, termasuk konten politik, adalah TikTok (Mawarti & Restuningsih, 2024). Dengan format video pendek yang dikemas secara menarik dan ringan, TikTok mampu menjangkau pemilih pemula dalam jumlah besar dan waktu yang singkat (Aji & Anggraini, 2025).



Pemilih pemula, terutama siswa tingkat menengah atas seperti di SMK Bina Insan, menjadi kelompok strategis dalam pemilu karena mereka sedang berada pada masa transisi dari remaja menuju dewasa, yang artinya mereka tengah membentuk identitas kewarganegaraan serta pandangan politiknya (Junida Akmal et al., n.d.). Akan tetapi, pemilih pemula juga tergolong rentan dalam menerima informasi secara mentah, termasuk dalam hal politik. Mereka lebih terpapar oleh arus informasi yang masif namun belum tentu akurat, sehingga berpotensi mengalami disinformasi atau misinformasi. Dalam konteks inilah, literasi politik menjadi sangat penting sebagai kompetensi yang memungkinkan individu memahami hak dan kewajiban politiknya, mengenali sistem dan aktor politik, serta mampu berpartisipasi secara cerdas dan kritis dalam kehidupan demokratis (Makarawung & Fajar Wulandari, 2024).

Munculnya fenomena “politainment” atau politik yang dikemas sebagai hiburan di TikTok, menjadikan batas antara edukasi politik dan propaganda menjadi kabur. Banyak konten kreator yang menyampaikan pesan politik dengan gaya populer, bahkan kadang satiris, tanpa menyertakan landasan informasi yang valid (Amelia Qory & Bayu Mahadian, 2023a). Di sisi lain, pendekatan ini justru dianggap efektif dalam menjangkau generasi muda yang lebih menyukai penyampaian informasi secara visual, cepat, dan menghibur. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengkaji apakah konten politik di TikTok benar-benar mampu meningkatkan literasi politik pemilih pemula, atau justru hanya menciptakan pemahaman semu yang dangkal (Ichwanusafa & Aji, 2024).

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat meningkatnya partisipasi pemilih muda dalam pemilu serta tingginya penggunaan TikTok di kalangan pelajar SMK (Faridh, 2024). Secara khusus, penelitian ini menitikberatkan pada siswa SMK Bina Insan sebagai representasi pemilih pemula yang aktif dalam penggunaan media sosial (Rois, 2024). Tidak seperti penelitian sebelumnya yang cenderung memfokuskan perhatian pada media konvensional atau platform seperti Facebook dan Twitter, studi ini memberikan perhatian khusus pada TikTok yang memiliki pendekatan dan karakteristik komunikasi yang berbeda (Adam et al., n.d.). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang literasi politik dan perilaku media pemilih muda (Friska Dewi et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konten politik di TikTok terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula (Wayan Ribayanti & Trianita Lestari,



n.d.). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pola konsumsi informasi politik di kalangan pelajar SMK dan bagaimana hal tersebut membentuk pemahaman serta sikap politik mereka (Wayan Ribayanti & Trianita Lestari, n.d.). Penelitian ini mengusulkan bahwa terdapat korelasi positif antara intensitas konsumsi konten politik di TikTok dan peningkatan literasi politik siswa, meskipun masih harus diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap selektif dalam menyerap informasi (Khairiyyah & Soedarsono, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten politik di TikTok terhadap literasi politik pemilih pemula (Hindarto, n.d.). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara objektif dan sistematis (Ain et al., 2023). Lokasi penelitian dilakukan di SMK Bina Insan, dengan alasan bahwa mayoritas siswa tergolong dalam kelompok usia pemilih pemula dan aktif menggunakan media sosial, khususnya TikTok (Rahmawati & Abijaya, n.d.). Penelitian dilakukan pada Mei 2025 dengan sasaran responden siswa kelas XI dan XII berusia 17 hingga 19 tahun (Rusmarina Dewi & Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, 2025).

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden (Desvasyawindra Kalwa1 & Deslia2, 2024). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang disusun dalam skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju). Kuesioner dibagi menjadi dua bagian utama, yakni variabel konten politik TikTok (variabel X) yang mencakup frekuensi akses, jenis konten, dan bentuk keterlibatan; serta variabel literasi politik (variabel Y) yang mencakup pengetahuan dasar politik, pemahaman isu, dan kesadaran sebagai pemilih (Reykasari et al., 2024).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) karena platform ini menyediakan fitur uji statistik yang transparan, visual, dan open-source (Mohd Nor et al., 2025). Analisis diawali dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen, dilanjutkan dengan uji deskriptif untuk melihat distribusi data (Doembana et al., n.d.). Uji korelasi Pearson digunakan



untuk melihat hubungan antar variabel, dan uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konten TikTok terhadap literasi politik. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05, sehingga pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$ (Amelia Qory & Bayu Mahadian, 2023b).

Untuk melengkapi pendekatan metodologis yang telah dijelaskan, peneliti juga memastikan bahwa proses pelaksanaan penelitian berlangsung secara sistematis dan etis. Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin resmi dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian kepada guru dan siswa yang menjadi responden. Selain itu, setiap responden diberikan penjelasan mengenai hak privasi dan kerahasiaan data, serta diminta mengisi lembar persetujuan sebagai bentuk partisipasi sukarela. Hal ini bertujuan untuk menjaga integritas data dan memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini berlangsung dalam kondisi yang transparan serta bebas dari tekanan (Alifya et al., n.d.).

Lebih lanjut, pemilihan skala Likert 4 poin dalam kuesioner dimaksudkan untuk menghindari pilihan netral, sehingga responden terdorong untuk menunjukkan kecenderungan sikap atau pandangannya secara lebih jelas. Setiap butir pernyataan dalam instrumen disusun berdasarkan indikator yang telah diuji secara teoritis dan ditelaah oleh ahli guna memastikan keterkaitan langsung dengan masing-masing variabel. Dengan struktur instrumen yang terarah dan teknik analisis yang tepat, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai dinamika pengaruh konten politik di TikTok terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pendidik, pembuat kebijakan, maupun pengelola platform digital dalam merancang strategi literasi politik yang lebih efektif di era media sosial (Oktavia et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 108 responden dari siswa dan siswi SMK Bina Insan yang tergolong sebagai pemilih pemula dengan rentang usia 17 hingga 19 tahun. Responden terdiri dari mayoritas laki-laki dan sebagian lainnya perempuan, dengan kelompok usia terbanyak berada di usia 17 tahun. Seluruh responden merupakan pengguna aktif media sosial, khususnya TikTok, dan dipilih karena relevan dengan fokus penelitian terhadap pengaruh konten politik

di platform tersebut terhadap literasi politik generasi muda. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form yang disebarluaskan oleh peneliti melalui aplikasi WhatsApp, dan data dianalisis dengan tingkat signifikansi 5 persen. Karakteristik demografis responden berdasarkan jenis kelamin dan usia memberikan gambaran awal tentang profil pemilih pemula yang menjadi target utama kampanye politik digital di era media sosial saat ini.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH REPONDEN	PRESENTASE
1	Pria	44	41%
2	Wanita	64	59%
Total			100%

Berdasarkan data distribusi responden menurut jenis kelamin, dari total 107 responden, sebanyak 44 orang (41%) merupakan laki-laki, dan 63 orang (59%) merupakan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan

Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Statistik Deskriptif Berdasarkan Usia

NO	Usia	JUMLAH REPONDEN	PRESENTASE
1	17	89	82%
2	18	17	16%
3	19	2	2%
Total			100%

Berdasarkan distribusi usia, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 89 orang (82%). Selanjutnya, sebanyak 17 responden (16%) berusia 18 tahun, dan hanya 2 responden (2%) yang berusia 19 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah siswa tingkat akhir yang baru memasuki usia pemilih pemula, sehingga sangat relevan untuk dijadikan subjek dalam penelitian mengenai pengaruh konten politik di TikTok terhadap literasi politik.

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu konten politik di TikTok sebagai variabel bebas (X) dan literasi politik pemilih pemula sebagai variabel terikat (Y). Variabel X mencakup sejauh mana responden terpapar konten politik di TikTok, meliputi frekuensi



menonton, jenis konten yang dikonsumsi (seperti debat, kampanye, atau meme politik), serta tingkat keterlibatan seperti menyukai, membagikan, atau mengomentari konten. Sementara itu, variabel Y menggambarkan tingkat literasi politik yang mencakup pemahaman terhadap sistem politik, kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kemampuan merespons isu-isu politik secara kritis. Setiap variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert 4 poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju", untuk mengidentifikasi pola jawaban dan kecenderungan sikap responden terhadap masing-masing indikator.

Variabel Gimmick Politik (X)

Variabel X dalam penelitian ini adalah konten politik di TikTok, yang diukur melalui tujuh pernyataan (X1 hingga X7) yang mencerminkan dimensi seperti frekuensi melihat konten politik, keterlibatan terhadap video (memberi like, komentar, atau membagikan), serta daya tarik terhadap gaya penyampaian politik di platform tersebut. Setiap pernyataan diberi skor berdasarkan lima tingkat persepsi responden, yaitu Sangat Tidak Setuju (S1) hingga Sangat Setuju (S5). Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memberikan penilaian positif hingga sangat positif terhadap item-item yang diajukan. Sebagai contoh, pada pernyataan X6, terdapat 39 responden (terbanyak) yang memilih kategori S4 (Setuju) dan 28 responden memilih S5 (Sangat Setuju), mengindikasikan bahwa responden cukup intens dalam mengakses atau memperhatikan konten politik yang bersifat visual dan menarik. Pola serupa juga terlihat pada item lain seperti X1, X3, dan X7, yang menunjukkan kecenderungan tinggi pada kategori S3 ke atas. Hal ini mencerminkan bahwa TikTok menjadi salah satu media dominan dalam menyampaikan pesan politik kepada generasi muda, termasuk pemilih pemula.

Tabel 4. Hasil Jawaban Pernyataan variabel X

No	Iteam	Frekuensi (S1)	Frekuensi (S2)	Frekuensi (S3)	Frekuensi (S4)	Frekuensi (S5)
1	X1	19	12	26	23	28
2	X2	18	19	27	24	20
3	X3	18	9	21	36	24
4	X4	14	16	20	30	28
5	X5	24	14	18	23	29
6	X6	13	15	13	39	28
7	X7	19	15	23	20	31

Variabel Keputusan Memilih (Y)

Tabel 5. Hasil Jawaban Pernyataan Variabel Y

No	Iteam	Frekuensi (S1)	Frekuensi (S2)	Frekuensi (S3)	Frekuensi (S4)	Frekuensi (S5)
1	Y1	11	15	21	32	29
2	Y2	15	19	27	25	22
3	Y3	12	18	14	34	30
4	Y4	18	9	19	33	29
5	Y5	12	15	19	33	29
6	Y6	16	12	17	38	25
7	Y7	17	15	25	23	28
8	Y8	17	12	20	40	19

Variabel Y dalam penelitian ini adalah literasi politik pemilih pemula, yang diukur melalui delapan pernyataan (Y1 hingga Y8) mencakup indikator pemahaman terhadap sistem politik, kemampuan mengenali isu-isu politik, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (S1) hingga Sangat Setuju (S5). Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Misalnya, pada item Y8, sebanyak 40 responden memilih kategori S4 (Setuju), dan

19 responden memilih S5 (Sangat Setuju), menunjukkan tingkat literasi politik yang cukup baik. Pola jawaban serupa juga ditemukan pada Y3 dan Y6, dengan proporsi tinggi pada kategori setuju dan sangat setuju. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun tergolong sebagai pemilih pemula, responden telah memiliki kesadaran politik yang cukup berkembang, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh paparan konten di media sosial, khususnya TikTok.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel X

VARIABEL X	
Statistik Deskriptif	Nilai
MEAN	3.292
MEDIAN	3.492
MODE	4.571
STD, DEVIATION	1.271
N = 108	

Hasil statistik deskriptif variabel X menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden sebesar 3,292, dengan median 3,492 dan modus 4,571, yang mencerminkan kecenderungan tinggi terhadap paparan konten politik di TikTok. Nilai standar deviasi 1,271 menunjukkan adanya variasi sedang dalam jawaban responden, dengan total 108 responden yang dianalisis.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel Y

VARIABEL X	
Statistik Deskriptif	Nilai
MEAN	3.381
MEDIAN	3.625
MODE	4.500
STD, DEVIATION	1.213
N = 108	



Hasil analisis deskriptif pada variabel Y menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 3,381, dengan median 3,625 dan modus 4,500, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi politik yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 1,213 mencerminkan variasi jawaban yang sedang, dan jumlah responden yang dianalisis sebanyak 108 orang.

Koefisiensi Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisiensi Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	df1	df2	p
M₀	0.000	0.000	0.000	1.213	0.000	0	108	
M₁	0.965	0.932	0.931	0.318	0.932	1	107	< .001

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,932, yang berarti bahwa 93,2% variasi literasi politik (Y) dapat dijelaskan oleh variabel konten politik di TikTok (X). Nilai R sebesar 0,965 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Sementara itu, nilai RMSE (Root Mean Square Error) sebesar 0,318 menunjukkan tingkat galat prediksi yang rendah. Nilai signifikansi (p) $< 0,001$ menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh konten TikTok terhadap literasi politik pemilih pemula.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil uji anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M₁	148.005	1	148.005	1463.760	< .001
Residual	10.819	107	0.101		
Total	158.825	108			



Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1463,760 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Ini berarti model regresi yang dibangun signifikan secara simultan, atau secara keseluruhan variabel independen (konten politik TikTok) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (literasi politik). Dengan nilai signifikansi yang sangat kecil ($p < 0,001$), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terbentuk secara kebetulan dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients^a

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	3.381	0.116		29.106	< .001
M ₁	(Intercept)	0.349	0.085		4.107	< .001
	MEAN X	0.921	0.024	0.965	38.259	< .001

Gambar 1. hasil uji koefisien

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, diperoleh bahwa nilai koefisien regresi variabel X (MEAN X) adalah 0,921 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada skor rata-rata konten politik TikTok akan meningkatkan literasi politik sebesar 0,921 satuan. Nilai t hitung sebesar 38,259 juga jauh lebih besar dari t tabel, yang semakin menguatkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten politik di TikTok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi politik pemilih pemula.

Hasil regresi menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara konten politik di TikTok (Mean X) terhadap literasi politik pemilih pemula (Mean Y), dengan nilai $R = 0,965$, $R^2 = 0,932$, dan $F = 1463,70$ ($p < 0,001$). Koefisien regresi sebesar 0,921 dengan nilai $t = 38,259$ ($p < 0,001$) mengindikasikan pengaruh positif yang signifikan. Meskipun secara statistik model ini sangat baik, tetap perlu diperhatikan bahwa hasil ini jauh lebih tinggi dibanding uji awal ($R^2 \approx 0,423$), sehingga validasi asumsi regresi seperti linieritas, normalitas, dan homogenitas varians tetap penting dilakukan. Visualisasi seperti scatter plot dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mengkonfirmasi asumsi tersebut secara visual



Pembahasan

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konten politik di TikTok (variabel X) terhadap literasi politik pemilih pemula (variabel Y). Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,932, yang berarti bahwa 93,2% variasi literasi politik pada responden dapat dijelaskan oleh paparan konten politik di TikTok, sedangkan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok sebagai media sosial memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk pemahaman politik generasi muda, khususnya siswa SMK yang tergolong sebagai pemilih pemula.

Selanjutnya, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 1463,760 dengan signifikansi $p < 0,001$, yang menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Artinya, keberadaan variabel X (konten politik TikTok) secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y (literasi politik). Temuan ini memperkuat hasil deskriptif sebelumnya yang menunjukkan kecenderungan responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas mereka di TikTok serta kesadaran politik yang mereka miliki.

Lebih lanjut, uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,921 dengan nilai t hitung 38,259 dan $p < 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konten politik TikTok terhadap literasi politik. Dengan kata lain, semakin sering dan aktif responden mengakses konten politik di TikTok, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan kesadaran politik yang mereka miliki. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa media sosial bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang edukasi politik yang efektif bagi generasi Z. Konten politik yang dikemas secara menarik, seperti video singkat, meme, maupun live interaktif, terbukti mampu menarik perhatian pemilih pemula dan meningkatkan literasi politik mereka secara tidak langsung.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 108 siswa SMK Bina Insan, dapat disimpulkan bahwa konten politik di TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi politik pemilih pemula. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa media sosial,



hususnya TikTok, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi ruang edukatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman politik generasi Z. Nilai koefisien determinasi sebesar 93,2% menunjukkan bahwa intensitas paparan konten politik secara langsung berkontribusi besar terhadap peningkatan literasi politik siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus terhadap platform TikTok sebagai sarana penyebaran informasi politik yang berdaya edukatif tinggi bagi pemilih pemula di lingkungan sekolah kejuruan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah, penyelenggara pemilu, dan kreator konten politik mempertimbangkan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan dengan gaya komunikasi generasi muda dalam menyampaikan edukasi politik melalui media sosial. Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lanjutan yang lebih mendalam terkait efektivitas jenis konten politik tertentu, serta perbedaan pengaruhnya berdasarkan latar belakang sosial atau tingkat pendidikan pemilih pemula

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R., Lamato, R., & Ilham, M. H. (N.D.). *Tiktok Content Analysis As A Political Campaign Medium For The 2024 Presidential Candidates*.
- Ain, Q., Sari, A., & Candrasari, Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Informasi Politik Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 568–578. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10081522>
- Aji, C. B., & Anggraini, C. N. (2025). *Kecakapan Digital Generasi Z Dalam Mengkonsumsi Konten Pemilu 2024 Di Tiktok* (Vol. 12, Issue 2).
- Alifya, M., Syarif, U., & Jakarta, H. (N.D.). *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam Hubungan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Komunikasi Dalam Pemilu 2024*. <https://doi.org/10.15408/Virtu.Vxxx.Xxxxx>
- Amelia Qory, W., & Bayu Mahadian, A. (2023a). Youth Political Expression Through Tiktok Social Media. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 7(1), 180–193. <https://doi.org/10.51544/Jlmk.V7i1.3948>
- Amelia Qory, W., & Bayu Mahadian, A. (2023b). Youth Political Expression Through Tiktok Social Media. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 7(1), 180–193. <https://doi.org/10.51544/Jlmk.V7i1.3948>
- Desvasyawindra Kalwa¹, N., & Deslia², I. F. (2024). *Proceeding Symposium Of Literature, Culture, And Communication (Sylection) Content Analysis Of Political Messages In The Form Of Humor In Tiktok Content @Politikinaja*. 4(1), 374–384. <https://doi.org/10.12928/Sylection.V4i1.18747>
- Doembana, I., Kede, A., Fitriana, N., Luwuk, M., Banggai, K., & Sulawesi Tengah, P. (N.D.). *Ijedr: Indonesian Journal Of Education And Development Research Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Luwuk)*.



- Enzelica, G., Ginting, B., & Pribadi, M. A. (N.D.). *Persepsi Politik Generasi Z Di Tiktok: Analisis Teori Ekologi Media*.
- Faridh, A. (2024). Peran Tiktok Sebagai Media Komunikasi Politik Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Karyawan Duta Lampung Tahun 2024). In *Jurnal Professional* (Vol. 11, Issue 2).
- Friska Dewi, N., Anggraini, D., Arya Ghifari, T., Purwanto, B., Desvita Tori Khanafi, Z., Firnandyn, A., Dwi Yulianti, N., Setyoningrum, A., Pendidikan Geografi, P., Sosiologi Dan Antropologi, P., & Ilmu Pengetahuan Sosial, P. (2024). *Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Polarisasi Politik Pada Pemilu Presiden Di Indonesia: Studi Kasus Pada Mahasiswa Unnes* (Vol. 3, Issue 4). [Http://Jurnalilmiah.Org/Journal/Index.Php/Majemuk](http://Jurnalilmiah.Org/Journal/Index.Php/Majemuk)
- Hindarto, I. H. (N.D.). *Tiktok And Political Communication Of Youth: A Systematic Review*.
- Ichwanusafa, R., & Aji, M. P. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z Di Upn Veteran Jakarta. *Pengaruh Media Sosial Tiktok*, 2(4), 329–337. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.11199238>
- Junida Akmal, W., Montessori, M., & Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, I. (N.D.). Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Berita Politik Di Media Sosial Tiktok. In *Journal Of Education, Cultural And Politics* (Vol. 4).
- Khairiyyah, L., & Soedarsono, D. K. (2025). Perspektif Generasi Z Terhadap Komunikasi Politik Partai Solidaritas Indonesia Dalam Media Sosial Tiktok Pada Pemilu 2024. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 369–378. <https://doi.org/10.30596/Ji.V9i2.20877>
- Makarawung, Y. A., & Fajar Wulandari, Y. (2024). Analisis Konten Tiktok Dalam Komunikasi Politik Capres-Cawapres Di Pemilu 2024 Untuk Generasi Z. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(4).
- Mawarti, R. A., & Restuningsih, E. D. (2024). Strategy For Strengthening Political Literacy Of Youth Through Political Education Based On Social Media. *Shs Web Of Conferences*, 204, 03001. <https://doi.org/10.1051/Shsconf/202420403001>
- Mohd Nor, N. A. T., Mohd Fird, S. S. F. S. S., Nabilah Mohd Ridhwan, N. M., Hafifi Jamri, M., & Azmi, M. F. (2025). Analyzing Tiktok's Influence On Youth Political Activism And Social Participation In Malaysia. *Jwp (Jurnal Wacana Politik)*, 10(1), 33–40. <https://doi.org/10.24198/Jwp.V10i1.56598>
- Oktavia, F., Tarigan, B., & Pinem, W. (2025). Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Menumbuhkan Pengetahuan Politik Pemilih Pemula Pada Pilpres 2024 Di Sman 1 Kutabuluh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9, 2025. <https://doi.org/10.31571/Jpkn.V9i1>
- Rahmawati, I. Z., & Abijaya, S. (N.D.). *The Potential Use Of The Tiktok Application As An Alternative Media For Contemporary Political Literacy In Indonesia*. <https://ssrn.com/abstract=5052910>
- Reykasari, Y., Citraningrum, D. M., Andaru, D., Artamevia, R., Afrizal, M., Aprilia, C., & Jember, U. M. (2024). Peningkatan Literasi Politik Bagi Generasi Muda Muhammadiyah Sebagai Pemilih Pemula Pada Pemilu Serentak 2024 Enhancing Political Literacy Among Young Muhammadiyah Members As First-Time Voters In The 2024 Simultaneous Elections. *Agustus*, 2, 186–198. [Http://journal.ummat.ac.id/index.php/Transformasi/Index](http://journal.ummat.ac.id/index.php/Transformasi/Index)



- Rois, A. D. (2024). Peran Media Baru Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Z (Studi: Penggunaan Tiktok Sebagai Sarana Pemasaran Politik Partai Kebangkitan Bangsa Menuju Pemilu 2024). *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 7(2), 575–588. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V7i2.2418>
- Rozi, F. F., Normansyah, A. D., & Sjam, D. A. (2023). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*.
- Rusmarina Dewi, N., & Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, S. (2025). *The Influence Of Political Communication On Tiktok On Gen Z Support In The 2024 Election*. 7(1), 2503–3204. <https://doi.org/10.21580/Jpw.V7i1.23871>
- Wayan Ribayanti, N., & Trianita Lestari, D. (N.D.). *Perilaku Generasi Z Di Media Tiktok Dalam Pemilihan Umum Presiden 2024*. 02(04), 952–958. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/index>